



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa

Kudus, 1 Agustus 2018

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2018**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa

P ISSN 2581 - 2270

E ISSN 2614 - 6401

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes

David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes

Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S

Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes

Ns. Anita Dyah Listyarini, M.Kep, Sp.Kep.Kom

Sri Hindriyastuti, S.Kep, Ns, M.Ng

Rohmatun Nafi'ah, S.Pd, M.Sc

Susan Primadevi, S.Si, M.Sc

Dessy Erliani Mugitasari, M.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus

Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657

Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com

www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding HEFA (Health Event for All) merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap tahun dua kali oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Daftar Isi.....	iv

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Achmad Wildan	Pengunaan Kombinasi Fotokatalis TiO ₂ dan Bentonit Untuk Pengolahan Limbah Farmasi	1
Agus Suprijono, Unik Dianita, Hesti Wulan	Perbedaan Kemampuan Pengikatan Logam Fe Ekstrak Teh Hitam (<i>Camellia Sinensis</i> o.k Var <i>Asamica</i> (mast.)) yang Diekstraksi Secara Infus, Digesti dan Maserasi	9
Ahmad Riyanto, Anita Dyah Listyarini	Hubungan Perilaku PHBS Rumah Tangga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kudus	17
Alvin Irawan, Ervi Rachma Dewi	Strategi Promosi Kesehatan tentang Skabies di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus	24
Amalia Fikadilla Aprisia	Gambaran Pengetahuan Siswi tentang Keputihan di SMK Tunas Bangsa Mijen Demak	29
Aprilia Kurniawati, Biyanti Dwi Winarsih	Studi Deskriptif Penambahan Berat Badan Bayi dengan Riwayat BBLR di Kecamatan Pucakwangi	36
Ariyanti Ariyanti, Eni Masruriati, Nita Fajaryanti, Rima Angguntari	Efektifitas Gel Ekstrak Etanol Kulit Buah Jambu Merah Terhadap Luka Bakar	45
Ayudian Roviah Burano	Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu Terhadap Badan Air di Kabupaten 50 Kota	53
Bagus Yulianto, Annik Megawati	Uji efektivitas Penurunan Kadar Glukosa Darah Ekstrak Etanol Bunga Rosella (<i>Hibiscus sabdariffa</i> l.) pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Sukrosa	64
Yuyun Mariati AS, Baik Heni Rispawati, Danul Ari Setiawan	The Effect of Family Education to Decrease of Anxiety Level in Patient Post Catarak Surgery in BKMM NTB	71
Baiq Nurul Hidayati, Maelina Ariyanti, Anna Layla Salfarina	Efektifitas Gerakan Sholat Duha terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi	80
Dewi Saidatul Munadhifah, Sri Hartini	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Oral Hygiene Anak Tuna Grahitadi Sekolah Luar Biasa Negeri Kaliwungu Kudus	89
Dewi Leny, David Laksamana Caesar	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Kantin Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pati	101
Dewi Naela Rohmah, Risna Endah Budiati	Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi	109
Dian Arsanti Palupi, Tri Mutmainah	Analisis Peresepan Obat Antihipertensi pada Pasien BPJS di Apotek Sana Farma Kabupaten Kudus Bulan Oktober – Desember 2017	119

Diana, Sri Hartini	Hubungan Tingkat Penggunaan Aplikasi Game pada Gadget terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Sekolah	127
Izara Oktami, Eka Adithia Pratiwi, Fitri Romadonika	Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Anak Usia Pra Sekolah tentang Kekerasan Seksual di KB Diniyah Islamiyah Al-Khair Mataram	134
Faiza Munabari, Kartika Ikawati	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau terhadap Kadar Kolesterol	144
Faudiyah Ayu Lestari, Erna Sulistyawati	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Pra-Sekolah (3-6 tahun)	151
Fiktina Vifri Ismiriyam, Endang Susilowati, Mukhamad Musta'in	Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 18-24 Bulan	157
Fiqiansyah Maulana Rifki	Hubungan Riwayat ISPA dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jepang Kudus	163
Hana Nurul Ina, Sri Wahyuningsih	Manajemen Gizi di Pondok Pesantren Ma'hadul Aitham Wa Dhuafa	171
Ita Rahmawati, Lailatul Mustaghfiroh	Perbedaan Tekanan Darah Ibu Hamil Trimester I Antara Ibu Hamil yang Bekerja di Pabrik Rokok dan Non Pabrik Rokok di Puskesmas Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus	179
Kartika Ikawati, Faiza Munabari	Gambaran Jumlah Absolut dan Jenis Leukosit pada Petani yang Terpapar Pestisida di Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Jawa Tengah	187
Kiki Yuni Rahmawati, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Srikaya (<i>Annona squamosa</i> L.) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Mencit yang Diinduksi Fruktosa	197
Laily Himawati, Amelia Nur Hidayanti, Mun Aminah	Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan	204
Lilis Sugiarti, Luthfiana Nurulin Nafi'ah	Potensi Antibakteri Sediaan Gel Handsanitizer Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa</i> Blume) terhadap Bakteri Patogen <i>Escherichia coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>	211
Luluk Hidayah, Devi Rosita	Pelaksanaan Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I	220
Noor Ayu Fitriyaningrum, Sri Hindriyastuti	Fenomena Pengalaman Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Autis di Slb Negeri Jepara	227
Nur Amni Kholidah, Eko Prasetyo	Implementasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Pekerja Unit Ekologi PT. Pura Barutama Kudus	236
Rahmatul Delima Prahasiwi, Ema Dwi Hastuti	Formulasi Gel Antioksidan Ekstrak Etil Asetat Tangkai Buah Parijoto (<i>Medinilla Speciosa</i> Blume) dengan Basis Carbopol dan Uji Aktivitas Antioksidan dengan Metode DPPH	242

Risca Purwo Choirunnisa Aprilliani, Yulia Pratiwi	Evaluasi Pengelolaan Obat pada Tahap Perencanaan Obat di Puskesmas Karanganyar I Kab. Demak pada Tahun 2017	251
Royyan Maryam Mardiani, Rohmatun Nafi'ah	Analisis Makronutrien dan Kadar Glukomanan pada Tepung Iles-Iles (<i>Amorphophallus variabilis</i> BI) di Kajar Kudus	258
Shofa'ul Mawaddah, David Laksamana Caesar	Analisis Karakteristik Kondisi Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Nurussyifa Kudus	267
Sri handayani, Kismi Mubarokah	<i>Health Literacy</i> pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang	277
Sri Lestari, Emma Setiyo Wulan	Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD RAA Soewondo Pati	284
Wahyu Noor Suciani	Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	291
Wiwik Widiyanti, Heriyanti Widyaningsih	Hubungan Pengetahuan Perawatan Kehamilan terhadap Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Desa Sambung Wilayah Puskesmas Undaan Kudus Tahun 2018	297
Nur Hayati, Sholihul Huda	Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak	304
Yayuk Fatmawati, Yuni Astuti, Reni Purwo Aniarti	Gambaran Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Pijat Bayi di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo	311

Lampiran

Pedoman Penulisan Artikel HEFA	317
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan	320

THE EFFECT OF FAMILY EDUCATION TO DECREASE OF ANXIETY LEVEL IN PATIENT POST CATARAK SURGERY IN BKMM NTB

Yuyun Mariati AS¹ Baik Heni Risprawati² Danul Ari Setiawan³
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Yarsi Mataram
Email: baiqheni_risprawati@yahoo.com

ABSTRACT

Data which obtained from the World Health Organization (WHO) stated that 314 million people around the world have visual problems and 45 million suffered of blindness, most of them are cataracts, more than 90% of the cases located in developing countries including Indonesia. This research aims to determine the effect of family education to the decrease of anxiety level of patient on post cataract surgery at Eye Health of West Nusa Tenggara Province. The design used in this research is Quasy Experiments with samples in this research are 44 people. This research conducted at Eye Health Center of West Nusa Tenggara Province on 19th of February to 19th of March 2018. The data collection tool in this research is checklist. Data analysis using Wicoxon signed rank test test. Based on the result of the research, it can be concluded that H1 is accepted (the effect of family education on decreasing anxiety level of patient in post cataract surgery at Eye Health Center of West Nusa Tenggara Province 2018) with significance value $p = 0,001$. The recommendations that can be given are family education to decrease anxiety levels in other post surgery.

Keywords: Cataract, Education, Family, Anxiety

INTISARI

Data yang diperoleh dari World Health Organization WHO menyebutkan 314 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan pengelihatian dan 45 juta di antaranya mengalami kebutaan yang sebagian besar penyebabnya adalah katarak, lebih dari 90% kasusnya berada di negara berkembang termasuk indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi keluarga terhadap penurunan tingkat kecemasan terhadap pasien post operasi katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Propinsi Nusa Tenggara Barat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang. Penelitian ini dilakukan di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Propinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 19 Februari 2018 – 19 Maret 2018. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah checklist. Analisis data menggunakan Uji *Wicoxon signed rank test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan H1 diterima (adanya pengaruh edukasi keluarga terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien post operasi katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Propinsi Nusa Tenggara Barat 2018) dengan nilai kemaknaan $p=0,001$. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah edukasi keluarga terhadap penurunan tingkat kecemasan pada post operasi lainnya.

Kata Kunci : Katarak, Edukasi, Keluarga, Kecemasan

LATAR BELAKANG

Menurut data yang diperoleh oleh WHO menyebutkan 314 juta orang diseluruh dunia mengalami gangguan pengelihatn dan 45 juta diantaranya mengalami kebutaan, yang lebih dari 90% kasusnya berada di negara berkembang termasuk indonesia. Berdasarkan riset yang dilakukan Fred Hollows Foundation Australia Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi dengan jumlah penderita katarak terbesar di dunia, dari penelitian tahun 2014 itu ditemukan 27 ribu penderita katarak (Kompas, 2016).

Kesehatan indera penglihatan merupakan syarat penting untuk mencapai kualitas sumber daya manusia demi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, produktif, maju, mandiri, dan sejahtera lahir batin. Tergangunya penglihatan seseorang kecil ataupun besar dapat mengganggu aktivitas kesehariannya. Gangguan tersebut dapat disebabkan dua hal pertama yaitu kelainan refraksi meliputi miop, hipermetrop, astigmat, kedua kelainan organik yang dapat berberntuk glukoma, kunjungtivitis, katarak dan lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Provinsi Nusa Tenggara Barat Jumlah pasien yang melakukan operasi katarak 3 tahun terakhir sekitar 5000 pasien. Hasil wawancara penulis dengan beberapa pasien post operasi katarak rata- rata mengatakan kalau dirinya merasa takut, gelisah dengan kondisi dimana pasien merasa khawatir dengan kondisi setelah operasi, baik pasien maupun keluarga selalu menanyakan bagaimana cara merawat post operasi mata pasien ketika berada dirumah, tindakan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dirumah setelah operasi, berapa lama proses penyembuhan pasien.

Satu-satunya cara menyembuhkan katarak adalah dengan jalan operasi pengangkatan katarak dan pemasangan lensa jika tidak ditemui komplikasi di mata pasien, pemerintah telah menyiapkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan baik di Puskesmas maupun Rumah Sakit. Hal ini juga diperkuat dengan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional bagi masyarakat miskin termasuk untuk operasi katarak. Pelayanan Kesehatan Mata diselenggarakan mulai dari pelayanan kesehatan primer di Puskesmas dan pelayanan rujukan di Rumah Sakit. Di samping itu kita juga memiliki Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) di 10 provinsi yang juga dapat melayani operasi katarak (DepKes, 2016)

Kecemasan merupakan salah satu emosi yang paling menimbulkan stress yang dirasakan oleh banyak orang. Kadang-kadang kecemasan juga disebut dengan ketakutan atau perasaan gugup. Setiap orang pasti pernah mengalami kecemasan pada saat-saat tertentu, dan dengan tingkat yang berbeda-beda (Agita, 2012).

Perawat sebagai Edukator perlu membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap individual, keluarga dan kelompok. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin menggunakan edukasi keluarga untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien post katarak, dimana edukasi berbasis keluarga penulis

akan memberikan pendidikan pengetahuan perawatan dan tindakan post operasi katarak kepada keluarga pasien saat pasien dan keluarga datang kontrol (Intannia 2011).

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy eksperimen dengan rancangan Pre and post test without control*. Penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan, efektifitas intervensi di nilai dengan cara membandingkan nilai pre test dengan post test (Kelana, 2011). Penelitian ini dilakukan di Ruang tindakan BKMM Provinsi NTB. Waktu penelitian 19 Februari 2018 sampai dengan 19 Maret 2018, Populasi dalam penelitian ini adalah adalah jumlah pasien post operasi katarak selama 1 bulan yaitu 100 pasien post operasi katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Provinsi NTB. Sampel yang digunakan peneliti adalah 44 pasien post operasi katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Provinsi NTB. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Instrumen berupa kuesioner untuk data demografi. Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan. Menurut skala HARS terdapat 14 simptom yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor antara 0 sampai dengan 4. Skala HARS pertama kali digunakan pada tahun 1959 yang diperkenalkan oleh Max Hamilton (Maulana, 2011). Instrumen yang digunakan didalam berisi tanda-tanda dan tingkat kecemasan yang di alami pasien post operasi katarak yang skornya 0 = tidak ada kecemasan, 1 = Kecemasan Ringan, 2 = Kecemasan Sedang, 3 = Kecemasan Berat dan 4 = Kecemasan Sangat Berat. Dari data yang telah terkumpul di analisis perbedaan tingkat kecemasan pasien post operasi katarak sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu edukasi keluarga dengan *Uji Wilcoxon signed rank test* (Dahlan, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan usia di Balai Kesehatan Mata Provinsi NTB, 2018 (n= 44)

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	<50 Tahun	24 orang	55%
2.	51-60 Tahun	12 orang	27%
3.	>60 Tahun	8 orang	18%
	Total	44 orang	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang di berikan edukasi keluarga sebanyak 24 orang pasien post operasi katarak dengan usia lebih dari 50 tahun dan paling sedikit berada pada kelompok usia lebih 60 tahun.

2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Balai Kesehatan Mata
Provinsi NTB, 2018 (n= 44)

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-laki	22 orang	50%
2.	Perempuan	22 orang	50%
	Total	44 orang	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang diberikan edukasi keluarga sebanyak 22 orang pasien post operasi katarak berjenis kelamin laki-laki dan 22 orang perempuan.

3. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Balai Kesehatan Mata
Provinsi NTB, 2018 (n= 44)

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Tidak Sekolah	15 orang	34%
2.	SD	2 orang	5%
3.	SMP	4 orang	9%
4.	SMA	11 orang	25%
5.	Sarjana	12 orang	27%
	Total	44 orang	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian responden yang di berikan edukasi keluarga paling banyak tidak sekolah 15 orang pasien post operasi katarak dan paling sedikit pendidikan SD sebanyak 2 orang pasien post operasi katarak.

4. Tingkat Kecemasan Sebelum Intervensi

Tabel 4
Distribusi responden post operasi katarak sebelum intervensi edukasi keluarga di Balai
Kesehatan Mata Provinsi NTB, 2018 (n= 44)

No.	Tingkat Kecemasan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Ringan	1 orang	2%
2.	Sedang	10 orang	23%
3.	Berat	28 orang	64%
4.	Sangat Berat	5 orang	11%
	Total	44 orang	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 44 orang responden sebelum diberikan intervensi edukasi keluarga 1 orang pasien post operasi katarak melaporkan mengalami kecemasan ringan dengan nilai skor 1, 5 orang pasien post operasi katarak mengalami kecemasan sangat berat dengan nilai skor 4, 10 orang pasien post operasi katarak mengalami kecemasan sedang dengan nilai skor 2 dan 28 orang pasien post operasi katarak mengalami kecemasan berat dengan nilai skor 3.

5. Tingkat Kecemasan Setelah Intervensi

Tabel 5
Distribusi responden post operasi katarak sesudah intervensi edukasi keluarga di Balai Kesehatan Mata Provinsi NTB, 2018 (n= 44)

No.	Tingkat Kecemasan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Tidak ada kecemasan	15 orang	34%
2.	Ringan	15 orang	34%
3.	Sedang	14 orang	32%
	Total	44 orang	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 44 orang responden setelah diberikan intervensi edukasi keluarga 14 orang pasien post operasi katarak melaporkan tidak mengalami kecemasan sedang dengan nilai skor 2, 15 orang pasien post operasi katarak tidak mengalami kecemasan dengan nilai skor 0, dan 15 orang pasien post operasi katarak mengalami kecemasan ringan dengan nilai skor 1.

Analisis Bivariat

Pengaruh edukasi keluarga terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien post operasi katarak

Tabel 6
Distribusi rata-rata skor responden post operasi katarak sebelum dan sesudah intervensi edukasi keluarga di Balai Kesehatan Mata Provinsi NTB, 2018 (n= 44).

Nomor Responden	Tingkat Kecemasan	
	Edukasi Keluarga	
	Sebelum	Sesudah
1	2 (skor 21-27)	1 (skor 14-20)
2	3 (skor 28-41)	1 (skor 14-20)
3	3 (skor 28-41)	2 (skor 21-27)
4	3 (skor 28-41)	1 (skor 14-20)
5	3 (skor 28-41)	2 (skor 21-27)
6	3 (skor 28-41)	2 (skor 21-27)
7	2 (skor 21-27)	1 (skor 14-20)

8	3 (skor 28-41)	0 (skor <14)
9	3 (skor 28-41)	2 (skor 21-27)
10	3 (skor 28-41)	0 (skor <14)
11	4 (skor 42-56)	2 (skor 21-27)
12	3 (skor 28-41)	2 (skor 21-27)
13	2 (skor 21-27)	0 (skor <14)
14	3 (skor 28-41)	1 (skor 14-20)
15	3 (skor 28-41)	1 (skor 14-20)
16	3 (skor 28-41)	2 (skor 21-27)
17	2 (skor 21-27)	0 (skor <14)
18	3 (skor 28-41)	1 (skor 14-20)
19	2 (skor 21-27)	0 (skor <14)
20	3 (skor 28-41)	1 (skor 14-20)
21	3 (skor 28-41)	2 (skor 21-27)
22	3 (skor 28-41)	1 (skor 14-20)
23	3 (skor 28-41)	0 (skor <14)
24	2 (skor 21-27)	0 (skor <14)
25	4 (skor 42-56)	2 (skor 21-27)
26	3 (skor 28-41)	0 (skor <14)
27	3 (skor 28-41)	1 (skor 14-20)
28	3 (skor 28-41)	0 (skor <14)
29	2 (skor 21-27)	0 (skor <14)
30	3 (skor 28-41)	1 (skor 14-20)
31	3 (skor 28-41)	0 (skor <14)
32	3 (skor 28-41)	0 (skor <14)
33	4 (skor 42-56)	2 (skor 21-27)
34	1 (skor 14-20)	0 (skor <14)
35	2 (skor 21-27)	0 (skor <14)
36	3 (skor 28-41)	2 (skor 21-27)
37	2 (skor 21-27)	1 (skor 14-20)
38	4 (skor 42-56)	2 (skor 21-27)
39	3 (skor 28-41)	0 (skor <14)
40	4 (skor 42-56)	1 (skor 14-20)
42	3 (skor 28-41)	2 (skor 21-27)
43	2 (skor 21-27)	1 (skor 14-20)
44	3 (skor 28-41)	1 (skor 14-20)
Wilcoxon	p = 0,001	

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa responden sebanyak 44 orang pasien post operasi katarak sebelum diberikan edukasi keluarga mengalami

kecemasan sangat berat dengan nilai 4, berat dengan nilai 3, sedang dengan nilai 2 dan ringan dengan nilai 1 dan setelah diberikan intervensi edukasi keluarga kepada 44 orang pasien post operasi katarak mengalami tingkat kecemasan sedang dengan nilai 2, ringan dengan nilai 1 dan tidak ada kecemasan dengan nilai 0. Hasil uji statistic menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai sign (2-tailed) pada intervensi edukasi keluarga adalah $p=0,001$ berarti $p<0,005$ maka H_1 diterima artinya intervensi edukasi keluarga berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien post operasi katarak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari 44 responden yang di berikan edukasi keluarga sebanyak 24 orang pasien post operasi katarak (55%) berada pada kelompok usia lebih dari 60 tahun, 12 orang pasien post operasi katarak (27%) berada pada kelompok usia 51-60 tahun dan sebanyak 8 orang pasien post operasi katarak berada pada kelompok usia kurang dari 50 tahun. Sebagian besar penyebab terjadinya katarak karena bertambahnya usia atau proses degenerative seseorang. Pada umumnya penyakit ini terjadi pada usia lanjut usia, data statistic juga menunjukan sekitar 90% penderita katarak usia diatas 60 tahun. Sekitar 50% orang berusia 75 sampai 85 tahun daya penglihatannya berkurang akibat katarak. Penelitian yang dilakukan oleh Salmawati (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan salah satunya usia dengan hasil uji statistic *Fisher's exact test* nilai $p=0,204$ ($p>0,05$) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan usia dengan tingkat kecemasan. Hal ini sejalan dengan teori Kaplan dan Sadock (1997) yang menyatakan bahwa gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia

2. Jenis Kelamin

Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti dari 44 responden yang diberikan edukasi keluarga sebanyak 22 orang pasien post operasi katarak (50%) berjenis kelamin laki-laki dan 22 orang pasien post operasi katarak berjenis kelamin perempuan. Untuk jenis kelamin sendiri tidak mempengaruhi timbulnya katarak siapa saja bisa terkena katarak hanya pengaruh timbulnya katarak adalah aktivitas sehari-hari individu misalnya merokok atau minum minuman keras (Ilyas, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Salmawati (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan salah satunya jenis kelamin dengan hasil uji statistic *Fisher's exact test* nilai $p=0,555$ ($p>0,05$) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan.

3. Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari 44 responden yang di berikan edukasi keluarga sebanyak 15 orang pasien post operasi katarak (34%) berada pada kelompok pendidikan tidak sekolah, 2 orang pasien post operasi katarak (5%) berada pada kelompok pendidikan SD, 4 orang pasien post operasi katarak (9%) berada pada kelompok pendidikan SMP, 11 orang pasien post operasi katarak (25%) berada pada kelompok pendidikan SMA dan 12 orang pasien post operasi katarak (27%) berada pada kelompok pendidikan sarjana. Pendidikan pasien berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien terhadap tindakan terhadap

katarak, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan pasien semakin mudah mengatasi kecemasan tentang tindakan pre dan post operasi (Puri, 2012).

4. Hasil Penelitian Tingkat Kecemasan Setelah Intervensi Edukasi Keluarga

Setelah intervensi edukasi keluarga pada 44 responden (100%) 14 orang pasien post operasi katarak (32%) mengalami kecemasan sedang dengan nilai 2, dan 15 orang pasien post operasi katarak (34%) mengalami kecemasan ringan dengan nilai 1 dan 15 orang pasien post operasi katarak (34%) melaporkan tidak mengalami kecemasan dengan nilai 0. Penelitian yang dilakukan oleh Suryami (2014) bahwa edukasi mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan dan meningkatkan efikasi diri ibu merawat bayi BBLR. Hasil penelitian menunjukkan sesudah diberikan edukasi 86,4% responden mengalami penurunan kecemasan dan 18,2% responden mengalami peningkatan efikasi diri.

5. Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi Katarak.

Setelah dilakukan analisa dan menguji hasil penelitian secara kuantitatif dengan uji statistic menggunakan *Wilcoxon Signed Test* didapat kesimpulan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan pada pasien post operasi katarak sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi keluarga 44 orang pasien post operasi katarak sebelum mendapatkan intervensi edukasi keluarga mengalami tingkat kecemasan sebagai berikut sebelum dilakukan intervensi edukasi keluarga pada 44 responden (100%) 5 orang pasien post operasi katarak (11%) mengalami kecemasan sangat berat atau panik dengan nilai 4, 28 orang pasien post operasi katarak (64%) mengalami kecemasan berat dengan nilai 3, 10 orang pasien post operasi katarak (23%) mengalami kecemasan sedang dengan nilai 2 dan 1 orang pasien post operasi katarak (2%) mengalami kecemasan ringan dengan nilai 1. Setelah intervensi edukasi keluarga pada 44 responden (100%) 14 orang pasien post operasi katarak (32%) mengalami kecemasan sedang dengan nilai 2, dan 15 orang pasien post operasi katarak (34%) mengalami kecemasan ringan dengan nilai 1 dan 15 orang pasien post operasi katarak (34%) melaporkan tidak mengalami kecemasan dengan nilai 0 dengan nilai kemaknaan $p=0,001$. Perbedaan penurunan tingkat kecemasan kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi edukasi keluarga pada 44 responden (100%) 5 orang pasien post operasi katarak (11%) mengalami kecemasan sangat berat atau panik dengan nilai 4, 28 orang pasien post operasi katarak (64%) mengalami kecemasan berat dengan nilai 3, 10 orang pasien post operasi katarak (23%) mengalami kecemasan sedang dengan nilai 2 dan 1 orang pasien post operasi katarak (2%) mengalami kecemasan ringan dengan nilai 1. Tingkat kecemasan setelah intervensi edukasi keluarga pada 44 responden (100%) 14 orang pasien post operasi katarak (32%) mengalami kecemasan sedang dengan nilai 2, dan 15 orang pasien post operasi katarak (34%) mengalami kecemasan ringan dengan nilai 1 dan 15 orang pasien post operasi katarak (34%) melaporkan tidak mengalami kecemasan dengan nilai 0. Dari hasil pembahasan yang

dipaparkan di atas peneliti menemukan bahwa edukasi keluarga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien post operasi katarak, dimana adanya perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p = 0,001 \leq$ dari 0,05 yang signifikan.

Saran

Bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kecemasan post operasi katarak nyeri salah satu alternatif tindakan yaitu edukasi keluarga terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien post operasi katarak dapat di atasi selain itu juga masyarakat yang membaca hasil penelitian ini diharapkan akan bertambah pengetahuannya tentang mengatasi kecemasan pada pasien post operasi katarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Benson H & Stark M (2008). *Timeless Healing (Penyembuhan Sepanjang Masa)*. Alih Bahasa Widjaja K. Interaksara. Jakarta.
- Brunner & Suddart. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Bedah*. Edisi 8 Volume I. EGC. Jakarta.
- Choy (2012). *Skripsi Pengaruh Program Edukasi Keluarga Terhadap Kontrol Gula Darah Penderita Diabetes Meletus Rawat Jalan Di RSUD Ulin Banjarmasin* : Banjarmasin, KALSEL
- Ilyas S (2010). *Atlas Ilmu Penyakit Mata*, Edisi 2. Alih bahasa Nety J. Sagung Cipta : Jakarta
- Intannia (2011) *Pengaruh Program Edukasi Keluarga Terhadap Kontrol Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Rawat Jalan*. Program Magister Farmasi Kelinis UBAYA
- Kelana (2011) *Metode Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media, Jakarta
- Machfoedz (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Pitramaya. Yogyakarta
- Notoatmojo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. Jakarta.
- Potter & Perry (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep Proses dan Praktek*. Edisi 4 Volume II. EGC. Jakarta.
- Sugiono (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Tana (2007). *Peranan Pekerjaan terhadap Kejadian Katarak Pada Masyarakat Indonesia*. Riset Kesehatan Daar Puslitbang Biomedis dan Farmasi Jakarta.
- Youngson R (2016). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Mataram: Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Rumah Sakit Islam.

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak (bahasa Inggris), Intisari (bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan Times New Roman ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis italic.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf Book Antique, ukuran font 13, bold UPPERCASE, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan e-mail penulis. Data Penulis diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi.

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/keywords.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 11, italic, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik sampling, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilangkapi dengan

pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem Harvard. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang uptodate 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran font 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold UPPERCASE

Sub Judul : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold, Italic

Kutipan : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 10, italic

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis di atas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan font 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis vertical. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun

diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan Mathematical Equation, diketik center